



## **FAKTOR PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA**

**Eka Ratih\*, Heru Listiono, Rendita Dwibarto**

Fakultas Kesehatan, Universitas Anak Bangsa, Jl. Pinus No. 693 Kacang Pedang, Kota Pangkal Pinang 33125  
Prov. Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia

\*[ekaratih80effendi@gmail.com](mailto:ekaratih80effendi@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Masalah sampah di Kota Pangkalpinang mencapai 160 ton per hari, dengan Kecamatan Gerunggang menyumbang 15 hingga 20 ton. Pengelolaan sampah di wilayah ini menghadapi kendala seperti pembuangan sembarangan dan keterbatasan armada. Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Air Kepala Tujuh pada tahun 2024, adapun Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Air Kepala Tujuh Kecamatan Gerunggang Kota Pangkalpinang Tahun 2024. Metode Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional dan melibatkan 139 responden. Hasilnya menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan ( $p = 0,009$ ), sikap ( $p = 0,000$ ), tindakan ( $p = 0,000$ ), dukungan fasilitas ( $p = 0,000$ ), dan dukungan petugas kebersihan ( $p = 0,015$ ) dengan pengelolaan sampah. Tindakan merupakan faktor dominan dengan nilai POR 8,826. Kesimpulannya, pengetahuan, sikap, tindakan, dukungan fasilitas, dan petugas kebersihan mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah secara signifikan.

Kata kunci: pengetahuan; pengelolaan; sampah; sikap; tindakan

### **FACTORS OF COMMUNITY BEHAVIOR TOWARDS HOUSEHOLD WASTE MANAGEMENT**

#### **ABSTRACT**

*The waste problem in Pangkalpinang City reaches 160 tons per day, with Gerunggang District contributing 15 to 20 tons. Waste management in this region faces obstacles such as careless dumping and fleet limitations. This research identifies the factors that influence household waste management in Air Head Tujuh Village in 2024. The aim of this research is to determine the factors related to community behavior towards household waste management in Air Head Tujuh Village, Gerunggang District, Pangkalpinang City 2024. Research Methods used quantitative methods with a cross-sectional design and involved 139 respondents. The results show a significant relationship between knowledge ( $p = 0.009$ ), attitudes ( $p = 0.000$ ), actions ( $p = 0.000$ ), facility support ( $p = 0.000$ ), and cleaning staff support ( $p = 0.015$ ) with waste management. Action is the dominant factor with a POR value of 8.826. In conclusion, knowledge, attitudes, actions, facility support, and cleaning staff influence waste management behavior significantly.*

*Keywords: attitude; action; knowledge; management; waste*

### **PENDAHULUAN**

Kelurahan Air Kepala Tujuh di Kecamatan Gerunggang, Kota Pangkalpinang, menghadapi masalah mendesak dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Dengan produksi sampah harian mencapai 15 hingga 20 ton, wilayah ini mencerminkan tantangan umum yang dihadapi banyak daerah perkotaan di Indonesia (Ardiana, 2016). Pengelolaan sampah yang tidak efektif dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan, masalah kesehatan, dan penurunan kualitas hidup masyarakat (Surono, 2015). Salah satu masalah utama adalah keterbatasan

infrastruktur pengelolaan sampah. Terdapat hanya dua unit mobil pengangkut sampah yang tidak mencakup seluruh area, terutama gang-gang sempit. Akibatnya, banyak warga membuang sampah sembarangan, memperburuk kondisi lingkungan (Ardiana, 2016). Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah, dengan seringnya campuran sampah organik dan anorganik, menandakan kurangnya edukasi dan sosialisasi tentang pengelolaan sampah yang benar (Surono, 2015). Jadwal pengambilan sampah yang tidak rutin juga memperburuk situasi, menyebabkan penumpukan sampah di rumah-rumah warga dan pembuangan sembarangan (Notoatmodjo, 2017).

Masalah ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti pengetahuan dan sikap masyarakat, serta faktor eksternal seperti dukungan fasilitas dan pemerintah (Soemarti & Kundrat, 2022). Tanpa pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor ini, upaya perbaikan pengelolaan sampah akan menghadapi banyak hambatan. Oleh karena itu, pendekatan komprehensif diperlukan untuk memahami dan mengatasi tantangan ini. Dukungan pemerintah dalam penyediaan fasilitas yang memadai dan edukasi berkelanjutan mengenai pentingnya pemilahan sampah menjadi langkah krusial untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Arifin et al., 2023). Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Air Kepala Tujuh Kecamatan Gerunggang Kota Pangkalpinang Tahun 2024.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain observasi analitik dan pendekatan cross-sectional. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, tindakan, dukungan petugas, dukungan fasilitas, dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Populasi penelitian sebanyak 2.854 KK dan sampel sebanyak 139 KK yang ditentukan melalui rumus Slovin. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Air Kepala Tujuh, Kecamatan Gerunggang, Kota Pangkalpinang, dari bulan Juni hingga Juli 2024. Variabel independen yang dianalisis meliputi pengetahuan, sikap, tindakan, dukungan petugas, dan dukungan fasilitas. Variabel dependen yang dianalisis adalah perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mencakup berbagai item terkait variabel tersebut dan didukung dengan observasi serta studi pustaka. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi product moment, menunjukkan bahwa semua item valid dengan  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,361).

## **HASIL**

**Dalam penelitian ini diperoleh hasil :**

### **Karakteristik Responden**

Penelitian ini mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, dan alamat. Mayoritas responden berusia antara 36 hingga 50 tahun (48,2%), sementara kelompok usia 66 hingga 74 tahun hanya 5%. Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir di tingkat SMA (64%), dengan hanya 10,8% yang berpendidikan SD. Dari segi alamat, responden terbanyak tinggal di RT 7 (24,5%), sedangkan RT 2 memiliki jumlah responden paling sedikit (2,9%).

### **Analisis Univariat**

Analisis univariat dilakukan untuk mengevaluasi kebiasaan pengelolaan sampah, serta pengetahuan, sikap, tindakan, dukungan fasilitas, dan dukungan petugas kebersihan dari responden.

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kebiasaan Pengelolaan Sampah

Kebiasaan Pengelolaan Sampah	f	%
Baik	86	61,9
Kurang Baik	53	38,1

Hasil analisis menunjukkan bahwa sekitar 61,9% responden memiliki kebiasaan pengelolaan sampah yang baik, sementara 38,1% responden menunjukkan kebiasaan yang kurang baik.

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	f	%
Baik	104	74,8
Kurang Baik	35	25,2

Dari sisi pengetahuan, sekitar 74,8% responden memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan sampah, sedangkan 25,2% responden memiliki pengetahuan yang kurang memadai.

Tabel 3.  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap

Pengetahuan	f	%
Baik	75	54,0
Kurang Baik	64	46,0

Sikap terhadap pengelolaan sampah juga relatif positif, dengan sekitar 54% responden menunjukkan sikap yang baik, sementara 46% responden memiliki sikap yang kurang baik.

Tabel 4.  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan

Tindakan	f	%
Baik	74	53,2
Kurang Baik	65	46,8

Dalam hal tindakan, sekitar 53,2% responden menerapkan tindakan pengelolaan sampah yang baik, sedangkan 46,8% responden menunjukkan tindakan yang kurang memadai. Dukungan fasilitas untuk pengelolaan sampah diakui memadai oleh 61,9% responden, sementara 38,1% responden merasa fasilitas tersebut kurang mendukung.

Tabel 5.  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Fasilitas

Dukungan Fasilitas	f	%
Mendukung	86	61,9
Kurang Baik	53	38,1

Dukungan petugas kebersihan juga dinilai positif oleh 67,6% responden, sementara 32,4% merasa dukungan tersebut tidak memadai.

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui suatu hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi-Squae*.

Tabel 6.  
Hubungan Kebiasaan Pengelolaan Sampah dengan Pengetahuan, Sikap, Tindakan,  
Dukungan Fasilitas, dan Dukungan Petugas

No	Variabel	Kebiasaan Pengelolaan Sampah				Jumlah		P-Value	POR (95% CI)
		Baik		Kurang Baik		f	%		
		f	%	f	%				
1.	Pengetahuan							0,009	2,869 (1,306 – 6,299)
	Baik	71	51.1%	33	23.7%	104	74,8%		
	Kurang Baik	15	10.8%	20	14.4%	35	25,2%		
	Jumlah	86	61.9%	53	38.1%	139	100%		
2.	Sikap							0,000	4,387 (2,109 – 9,122)
	Baik	58	41.7%	17	12.2%	75	54.0%		
	Kurang Baik	28	20.1%	36	25.9%	64	46,0%		
	Jumlah	86	61.8%	53	38.1%	139	100%		
3.	Tindakan							0,000	8,826 (3,976 – 19,592)
	Baik	62	44.6%	12	8.6%	74	53,2%		
	Kurang Baik	24	17.3%	41	29.5%	65	46,8%		
	Jumlah	86	61,9%	53	38,1%	139	100%		
4.	Dukungan Fasilitas							0,000	6,310 (2,957 – 13,467)
	Mendukung	67	48.2%	19	13.7%	86	61,9%		
	Tidak Mendukung	19	13.7%	34	24.5%	53	38,1%		
	Jumlah	86	61,9%	53	38,1%	139	100%		
5.	Dukungan Petugas Kebersihan							0,015	2,562 (1,233 – 5,321)
	Mendukung	65	46.8%	29	20.9%	94	67.6%		
	Tidak Mendukung	21	15.1%	24	17.3%	45	32.4%		
	Jumlah	86	61,9%	53	38,1	139	100%		

## PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan hubungan signifikan antara berbagai faktor dan kebiasaan pengelolaan sampah di Kelurahan Air Kepala Tujuh, Kecamatan Gerunggang yang ditunjukkan sebagai berikut:

Responden dengan pengetahuan baik cenderung memiliki kebiasaan pengelolaan sampah yang lebih baik. Temuan ini didukung oleh nilai  $p = 0,009$  dan POR 2,869, artinya responden yang pengetahuan baik memiliki kecenderungan mengalami kebiasaan pengelolaan sampah baik 3 kali lebih besar dibandingkan responden yang pengetahuan kurang baik. Sejalan dengan Andriyanto (2023), bahwa hasil analisis penelitian ini menggunakan *uji Chi Square* yang diperoleh  $P Value 0,003 < \alpha 0,05$  yang artinya dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga Di Kelurahan Cilandak Barat Kecamatan Cilandak. Pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Tingkat Pengetahuan dalam domain kognitif memiliki enam tingkatan yaitu tahu, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Notoatmodjo, 2017).

Responden dengan sikap positif terhadap pengelolaan sampah memiliki kebiasaan yang lebih baik, dengan nilai  $p = 0,000$  dan POR 4,387, artinya responden yang sikap baik memiliki kecenderungan mengalami kebiasaan pengelolaan sampah baik 4 kali lebih besar dibandingkan responden yang sikap kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni, (2022), hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor sikap dengan perilaku pembuangan sampah di Lingkungan Perumahan Budha Tzu Chi Desa Peunaga Baroe Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat diperoleh nilai  $P 0,026 <$

0,05. sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak atau bereaksi terhadap objek tertentu dari perilaku seseorang, baik tertutup maupun terbuka, yang dimiliki oleh individu tersebut (Notoatmodjo, 2017).

Responden yang menerapkan tindakan pengelolaan sampah yang baik menunjukkan kebiasaan baik, dengan nilai  $p = 0,000$  dan POR 8,826, artinya responden yang tindakan baik memiliki kecenderungan mengalami kebiasaan pengelolaan sampah baik 9 kali lebih besar dibandingkan responden yang tindakan kurang baik. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sriwahyuni, (2022), tidak ada hubungan faktor tindakan dengan perilaku pembuangan sampah hasil uji statistik diperoleh nilai  $P = 0,379 > \alpha 0,05$  yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara faktor tindakan dengan perilaku pembuangan sampah di lingkungan Perumahan Budha Tzu Chi Desa Peunaga Baroe Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Soemarti & Kundrat, 2022).

Dukungan Fasilitas seperti tempat sampah dan pusat daur ulang berhubungan signifikan dengan kebiasaan baik, nilai  $p = 0,000$  dan POR 6,310, artinya responden dukungan fasilitas yang mendukung memiliki kecenderungan mengalami kebiasaan pengelolaan sampah baik 6 kali lebih besar dibandingkan responden yang dukungan fasilitas kurang mendukung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriyanto, (2023), hasil uji statistik diperoleh nilai  $P = 0,000 < \alpha 0,05$  yang berarti bahwa ada hubungan antara prasarana dengan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Cilandak Barat Kecamatan Cilandak. Masyarakat yang memiliki akses mudah ke fasilitas ini lebih cenderung untuk memisahkan sampah, mendaur ulang, dan mengomposkan sisa makanan karena fasilitas tersebut memudahkan mereka melakukannya. Fasilitas segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik dan disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan (Arifin *et al.*, 2023).

Dukungan dari petugas kebersihan juga berhubungan signifikan dengan kebiasaan pengelolaan sampah, dengan nilai  $p = 0,015$  dan POR 2,562, artinya responden yang dukungan petugas kebersihan mendukung memiliki kecenderungan mengalami kebiasaan pengelolaan sampah baik 3 kali lebih besar dibandingkan responden yang dukungan petugas kebersihan kurang mendukung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Norfitria, (2020), hasil uji statistik diperoleh nilai  $P = 0,197 > \alpha 0,05$  yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara faktor peran petugas dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya Banjarmasin. Sampah yang dapat digunakan kembali serta didaur ulang dapat menjadikan potensi ekonomi bagi masyarakat sehingga dapat dijadikan alternatif peningkatan perekonomiannya (Pradjarto, 2020).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Air Kepala Tujuh Kecamatan Gerunggang Kota Pangkalpinang, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengetahuan berhubungan signifikan dengan kebiasaan pengelolaan sampah ( $p$ -value 0,009, POR 2,869). Sikap juga menunjukkan hubungan signifikan ( $p$ -value 0,000, POR 4,387). Tindakan merupakan faktor paling dominan dalam mempengaruhi kebiasaan pengelolaan sampah ( $p$ -value 0,000, POR 8,826). Dukungan fasilitas dan dukungan petugas kesehatan juga memiliki hubungan bermakna ( $p$ -value 0,000, POR 6,310 dan  $p$ -value 0,015, POR

2,562). Penelitian ini menekankan bahwa tindakan masyarakat adalah faktor utama dalam meningkatkan pengelolaan sampah, dengan pengetahuan, sikap, dukungan fasilitas, dan petugas kesehatan juga memainkan peran penting.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriyanto, R., Fatrini, F., Romdhona, N., & Latifah, N. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Cilandak Barat Kecamatan Cilandak Tahun 2022. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 3(1), 10–27.
- Ardiana (2016). Pendekatan baru dalam pengelolaan sampah rumah tangga. *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sampah*, 45–58.
- Arifin, S., Anisa, N. A., & Utomo, P. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas terhadap Kepuasan Pelanggan Ahasa Daya Motor Surabaya. *Journal on Education*, 5(3), 9629–9636. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1840>
- Norfitria, Indah, M. Farika, & Kasman. (2020). Hubungan sikap dan peran petugas dengan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kuin Raya Banjarmasin tahun 2020. *Universitas Islam Kalimantan*, 5(4), 1–11.
- M Ginting. (2019). *Manajemen Sampah dan Lingkungan*. Alfabeta.
- Notoatmodjo. (2017). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). *Jenis-Jenis Sampah dan Pengelolaannya*. Rineka Cipta.
- Nugroho. (2016). *Panduan Membuat Kompos Cair*. Pustaka Baru Press.
- Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (2012).
- Soemarti, L., & Kundrat, K. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Pemanfaatan Sampah Domestik untuk Bahan Baku Pembuatan (MOL) Sebagai Upaya Meningkatkan Sanitasi Lingkungan dalam Mendukung Gerakan Indonesia Bersih. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(2), 141–154. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v12i2.2183>
- Sriwahyuni, N., Fera, D., Darmawi, D., & ... (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pembuangan Sampah Di Lingkungan Perumahan Budha Tzu Chi Desa Peunaga Baroe, *Jurnal Mahasiswa*, 2(1), 1–5.
- Surono. (2015). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat di perkotaan. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 12, 145–160.
- Suwerda. (2021). *Definisi dan Pengelolaan Sampah di Indonesia*. Penerbit Andi.